

**IMPLEMENTASI KITAB MUHAWARAH HADITSAH JILID 1
DALAM MENINGKATKAN BERBICARA BAHASA ARAB DI ASRAMA AL-
MULTAZAM YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG TAHUN AJARAN 2020/2021**

As'adul Umam Musafa' (adulmusafa@gmail.com)

Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia sudah di ajarkan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Mempelajari Bahasa Arab bagi orang Indonesia (kaum muslim) pada umumnya mempunyai kepentingan ganda. Pertama, penting bagi mereka yang ingin memperoleh kemudahan dan kesuksesan dalam usaha mencari ilmu dan nafkah. Kedua, penting bagi kita semua dengan keharusan untuk dapat menjalankan perintah agama dengan sempurna, yang terakhir ini perlu diberi penekanan khusus mengingat kenyataannya ada sejumlah kewajiban syariat yang hanya dapat dipenuhi secara sempurna apabila memahami Bahasa Arab. Ahmad Falah (2013:01) berpendapat bahwa Bahasa Arab mempunyai posisi terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sebagai bagian dari pendidikan agama, Bahasa Arab juga sering di sebut sebagai Bahasa kedua setelah Bahasa Inggris karena merupakan suatu komponen yang strategis dalam praktek pendidikan di lembaga pendidikan.

Hendri Guntur Tarigan (2008:3) berbicara adalah suatu keterampilan Bahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya di dahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dan berBahasa di pelajari. Kemampuan untuk menyusun kata-kata yang baik dan jelas mempunyai

yang besar bagi kehidupan dampak manusia, baik untuk mengungkapkan pikiran-pikirannya maupun memenuhi kebutuhannya.

Pembelajaran Bahasa Arab sangat penting dalam lingkungan Pondok Pesantren terutama dalam asrama Al-Multazam di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi, dalam mencapai hasil belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Hasil belajar murid dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diri murid itu sendiri, Ustadz dan faktor lingkungan. Asrama Al-Multazam merupakan sebuah asrama yang didalamnya diajarkan untuk berbicara Bahasa Arab dengan lancar, karena termasuk asrama yang khusus untuk anak-anak yang berprestasi atau dapat disebut dengan asrama Unggulan. Seiring berjalannya waktu kualitas berbicara Bahasa Arab di asrama Al-Multazam mengalami banyak penurunan, dikarenakan kurangnya kesadaran untuk berbicara Bahasa Arab sehari-hari. Ustadz Bahasa Arab pun dilakukan sesuai dalam Kitab Muhawarah Haditsah Jilid I dengan tujuan mengikuti perkembangan pendidikan dan harapan akan meningkatkan pengetahuan murid tentang Bahasa Arab. Namun pengetahuan Bahasa Arab murid sampai sekarang masih sangat minim dikarenakan sedikitnya kemauan dan motivasi murid untuk belajar Bahasa Arab, suasana pembelajaran yang kurang kondusif, dan minimnya bekal kosakata untuk praktek berbicara Bahasa Arab serta murid kurang aktif melaksanakan praktek membaca yang dilakukan dengan terus menerus.

Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan

menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap.

Kitab Muhawaroh Haditsah

Kitab Muhawaroh Haditsah adalah Kitab yang berisi tentang percakapan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, Kitab ini sangatlah mudah dipahami bagi semua kalangan baik kalangan pemula, menengah hingga mahir. Kitab ini dikarang oleh Habib Hasan Baharun, ditulis sejak Tahun 1980-an, hingga saat ini masih dipakai, dipraktekkan, dan diterapkan sebagai Buku/Kitab utama dalam pengembangan Bahasa Arab, dari pemula, menengah hingga mahir. Telah terlahir banyak Alumni dan Pakar Bahasa Arab yang berawal dari mempelajari Kitab Muhawaroh Haditsah karangan Habib Hasan Baharun, hingga saat ini, Kitab ini Masih dipakai dan menyebar di seluruh penjuru indonesia bukti Keikhlasan Habib Hasan Baharun dalam berdakwah.

Pengertian Keterampilan Berbicara

Seperti halnya keterampilan menyimak, ketrampilan berbicara menduduki tempat utama dalam memberi dan menerima informasi serta memajukan hidup dalam peradaban dunia modern. Kemampuan individual untuk mengekspresikan gagasan sedemikian rupa, sehingga orang lain mau mendengarkan dan memahami, telah menjadi kebutuhan dasar bagi kehidupan masyarakat dan individual. Keterampilan berbicara menurut Isah Cahyani (2012:121) adalah “ kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat

lidah dan lain-lain. Berdasarkan uraian diatas, maka keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan dan ketepatan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan kepada orang lain.

Pengertian Berbicara

Banyak ahli komunikasi telah mengungkapkan pendapatnya tentang batasan berbicara. Muljana (2000:42). Mengatakan bahwa batasan berbicara harus dilihat kemanfaatannya untuk menjelaskan fenomena yang dibatasi. Sesuai dengan kebutuhannya, berbicara didefinisikan, misalnya berbicara adalah bentuk komunikasi dengan menggunakan media Bahasa.

Secara umum, berbicara merupakan proses penuangan gagasan dalam bentuk ujaran-ujaran. Ujaran-ujaran yang muncul merupakan perwujudan dari gagasan yang sebelum berada pada tataran ide. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suhendar(1992:20), Berbicara adalah proses perubahan wujud pikiran/perasaan menjadi wujud ujaran. Ujaran yang dimaksud adalah bunyi-bunyi bahasa yang bermakna. Kebermaknaan menjadi suatu keharusan jika bunyi bahasa tersebut indikategorikan sebagai kegiatan berbicara. Adakalanya alat ucap manusia menghasilkan bunyi-bunyi yang tidak mendukung sebuah makna, misalnya batuk. Batuk tidak dapat dikategorikan sebagai bunyi bahasa, karena tidak mendukung sebuah makna, walaupun secara pragmatis, batuk dapat saja diberi makna.